

**ANALISIS PERSEPSI AKUNTAN PENDIDIK DAN CALON
AKUNTAN MENGENAI AKUNTANSI SYARIAH**

SKRIPSI

FITRA INZANI

105730511414



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Aku tahu...

Rezekiku tak mungkin diambil orang lain

karenanya hatiku tenang.

Aku tahu...

Amal-amalku tak mungkin dilakukan orang lain

maka aku sibukkan diriku untuk beramal.

Aku tahu...

Allah telah menetapkan jodohku

karenanya aku tak perlu takut kehilangannya.

Aku tahu...

Allah selalu melihatku

karenanya aku malu bila Allah mendapatiku

melakukan kemaksiatan.

Aku tahu...

Kematian menantiku

Makanya aku persiapkan bekal untuk berjumpa dengan Rabb ku.

(Imam Hasan Al Basri)

Kupersembahkan kepada :

- ❖ Ayahanda dan Ibunda tercinta
- ❖ Kakek dan Nenek tersayang
- ❖ Kedua Adikku
- ❖ Sahabat seperjuangan
- ❖ Almamater



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259 Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **FITRA INZANI**, NIM : **105730511414**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0191/SK-Y/62201/091004/2018 M. Tanggal 04 Safar 1440 H / 13 Oktober 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 04 Safar 1440 H
13 Oktober 2018 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM
(Rektor Unismuh Makassar) (.....)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) (.....)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) (.....)
4. Penguji : 1. HJ, Ruliati, MM (.....)
2. Dr. Muryani Aرسال, SE., MM.AK.CA (.....)
3. Muttiarni, SE., MM. (.....)
4. Samsul Rizal, SE., MM (.....)

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ismail Rasulong, SE, MM
NBM : 903078



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259 Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PERSETUJUAN


Judul Penelitian : "Analisis Persepsi Akuntan Pendidik dan Calon Akuntan mengenai Akuntansi Syariah"
Nama : Fitra Inzani
No. Stambuk : 105730511414
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar
Telah mengikuti ujian skripsi pada hari Sabtu tanggal 13 Oktober 2018 bertempat di ruangan 8.1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.


Makassar, 13 Oktober 2018

Pembimbing I

Menyetujui,

Pembimbing II



Dr. Muryani Arsal, SE.,MM.Ak.CA
NIDN. 0016116503



Andi Arman, SE.,M.Si.Ak.CA
NIDN: 0906126701

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Ketua Jurusan Akuntansi


Ismail Rasulong, SE.,MM
NBM : 903078


Ismail Badollahi, SE.,M.Si.Ak.CA.CSP
NBM: 107 3428



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259 Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : FITRA INZANI
Stambuk : 105730511414
Program Studi : Akuntansi
Dengan Judul : "Analisis Persepsi Akuntan Pendidik dan Calon Akuntan mengenai Akuntansi Syariah".

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji pada tanggal 13 Oktober 2018 adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

4 Safar 1440 H
Makassar,
13 Oktober 2018 M

Yang membuat pernyataan,



Diketahui Oleh :



Ketua Program Studi



ABSTRAK

Fitra Inzani, 2018. **Analisis Persepsi Akuntan Pendidik dan Calon Akuntan mengenai Akuntansi Syariah**, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Dr. Muryani Arsal dan Pembimbing II Andi Arman.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi akuntan pendidik, mahasiswa akuntansi yang telah/sedang menempuh mata kuliah akuntansi syariah, dan mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah terhadap tujuan dan karakteristik akuntansi syariah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dimana pengumpulan data menggunakan teknik penyebaran kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntan pendidik, mahasiswa akuntansi yang telah/sedang menempuh mata kuliah akuntansi syariah, dan mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah mempersepsikan bahwa akuntansi syariah tidak sama dengan akuntansi konvensional.

Kata kunci: karakteristik aktivitas bisnis syariah, tujuan akuntansi syariah, *user*

akuntansi syariah, karakteristik akuntansi syariah

ABSTRACT

*Fitra Inzani , 2018. **Analysis of Perception of Educator Accountants and Prospective Accountants concerning Sharia Accounting** , Thesis of the Faculty of Economics and Business, Accounting Department, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by Main Supervisor Dr. Muryani Arsal and Second Co Supervisor Andi Arman.*

This study aims to determine the perceptions of educator accountants, accounting students who have / are taking Islamic accounting courses, and students who have not taken Islamic accounting courses on the objectives and characteristics of Islamic accounting. The type of research used in this study is a quantitative method where data collection uses questionnaire distribution techniques. The results showed that the accounting accountants, accounting students who had / were taking Islamic accounting courses, and students who had not taken Islamic accounting courses perceived that Islamic accounting was not the same as conventional accounting.

Keywords: characteristics of sharia business activities, objectives of sharia accounting, user Islamic accounting, characteristics of sharia accounting

KATA PENGANTAR



Assalamu' Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi Penelitian yang berjudul “**Analisis persepsi Akuntan Pendidik dan Calon Akuntan mengenai Akuntansi Syariah**”, tepat pada waktunya walaupun dengan berbagai rintangan dan hambatan. Salam dan shalawat tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, sahabat dan orang-orang yang tetap istiqamah di jalan-Nya.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan Skripsi Penelitian ini banyak tantangan yang dihadapi, namun berkat kesabaran dan ketekunan serta bantuan rekan-rekan yang terlibat dalam menyelesaikan Skripsi Penelitian ini, hambatan dan tantangan dapat diatasi dengan baik dalam bentuk yang sederhana.

Menyadari bahwa Skripsi penelitian ini masih jauh dari sempurna, sebagaimana pepatah yang mengatakan bahwa tak ada gading yang tak retak, begitu juga dengan manusia yang tak luput dari kekhilafan/kesalahan. Sehubungan dengan itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada kedua orang tua saya yaitu Ayahanda **Muh Yasir** dan Ibunda **Sinar Alang** yang senantiasa mendukung sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selain itu penulis banyak memperoleh bantuan dan dorongan moril maupun bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka sudah sepantasnyalah apabila pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih yang tulus kepada :

1. Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya.
2. H.Abd Rahman Rahim, SE.,MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Rasulong, SE.,MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Ismail Badollahi, SE,M.Si.Ak.CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi.
5. Ibu Dr. Muryani Arsal, SE.,MM.Ak.CA selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Andi Arman, SE.,M.Si.Ak.CA selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan saran yang sangat berguna dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh Staff, Karyawan dan Dosen Fakultas Ekonomi UNISMUH yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
7. Seluruh akuntan pendidik dan mahasiswa akuntansi yang menjadi responden dalam penelitian ini telah memberikan izin, kesempatan, dan bantuan kepada penulis selama pengumpulan data dalam penelitian skripsi ini.
8. Kedua orang tua, Ayahanda dan Ibunda yang selalu memberikan kasih sayang, do'a, serta dukungannya. Juga kepada saudara-saudaraku yang selalu membantu dan memberikan semangat selama ini.
9. Nenek dan Kakek ku tersayang yang selalu mendoakan yang terbaik untuk cucunya, selalu menasihati agar tetap ingat kepada Allah SWT setiap saat disegala kondisi.
10. Sahabat-sahabatku yang telah banyak memberikan bantuan, semangat, dukungan serta selalu memberi motivasi Ida, Ani, Yuyu, Dhia, Ningsih, Dija, dan

Rina. Mereka yang selalu menasehati agar skripsi cepat diselesaikan “cepat kerjakan skripsi, biar bisa wisuda sama-sama” serta teman-teman seangkatan di Akuntansi 12 atas kebersamaan yang hangat selama menepuh studi di Universitas Muhammadiyah Makassar.

11. Sahabat-sahabatku Tina, Oda, Cici, Nilfah, Lisda, dan Risma walaupun sekarang kita jarang komunikasi tapi tetap rindu kalian selalu serta teman-teman yang selalu menanyakan kabar dan mensupport segala urusan pendidikan ku
12. Kukuh sahabatku yang terlalu kepedaan menganggap dirinya masa depan Jisoo dan Irene
13. D.O *oppa* dan semua member EXO yang selalu bisa mengibur ku dengan lagu kalian dan senyuman manis walaupun cuman bisa liat lewat foto dan video

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
ABSTRACK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Tinjauan Teori	10
1. Pengertian Persepsi	10
2. Pandangan dan Nilai Islam	10
3. Sistem Ekonomi Islam	12
4. Karakteristik Aktivitas Bisnis Islam	13
5. Tujuan Akuntansi Islam	15
6. Karakteristik Akuntansi Islam	17
B. Tinjauan Penelitian Terdahulu	18

C. Kerangka Pikir	23
D. Hipotesis	23
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
B. Populasi dan Sampel	27
C. Jenis dan Sumber Data	28
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Variabel dan Pengukuran	29
F. Metode Analisis Data	30
G. Teknik Analisis Data	30
H. Teknik Pengujian Asumsi Klasik	32
I. Teknik Pengujian Hipotesis	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Pelaksanaan Penelitian	33
B. Hasil Pengujian Data	34
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Perbandingan Pandangan dan Nilai Masyarakat Islam dan Barat	11
Tabel 2.2	Tinjauan Peneliti Terdahulu	20
Tabel 4.1	Rincian penyebaran dan pengembalian kuesioner	34
Tabel 4.2	Hasil uji validitas karakteristik aktivitas bisnis syariah	35
Tabel 4.3	Hasil uji validitas tujuan akuntansi syariah	36
Tabel 4.4	Hasil uji validitas kepentingan <i>user</i>	38
Tabel 4.5	Hasil uji validitas karakteristik akuntansi syariah	40
Tabel 4.6	Hasi uji reabilitas karakteristik aktivitas bisnis syariah	42
Tabel 4.7	Hasi uji reabilitas tujuan akuntansi syariah	43
Tabel 4.8	Hasi uji reabilitas kepentingan <i>user</i>	44
Tabel 4.9	Hasi uji reabilitas karakteristik akuntansi syariah	45
Tabel 4.10	Hasi uji hipotesis H1	47
Tabel 4.11	Hasi uji hipotesis H2	49

Tabel 4.12	Hasi uji hipotesis H3	51
Tabel 4.13	Hasi uji hipotesis H4	53

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Struktur Akuntansi Syariah	12
Gambar 2.2	Kerangka Pemikiran	23
Gambar 4.1	Hasil uji Normalitas Normal P-Plot	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akuntansi dalam bentuk sederhana dipahami sebagai bentuk laporan terhadap publik yang mempunyai keterkaitan dengan informasi yang disampaikan. Dari sisi ilmu pengetahuan, Akuntansi adalah ilmu informasi yang mencoba mengkonversi bukti dan data menjadi informasi dengan cara melakukan pengukuran atas berbagai transaksi dan akibatnya yang dikelompokkan dalam *account*, perkiraan atau pos keuangan seperti aktiva, utang, modal, hasil, biaya, dan laba (Dapat dilihat dalam Al-Qur'an surat A-Baqarah :282).

Akuntansi dikenal sebagai sistem pembukuan "*double entry*". Menurut sejarah yang diketahui umum dan terdapat dalam berbagai buku "Teori Akuntansi", disebutkan muncul di Italia pada abad ke-13 yang lahir dari tangan seorang Pendeta Italia bernama Luca Pacioli. Beliau menulis buku "*Summa de Arithmetica Geometria et Proportionalita*" dengan memuat satu bab mengenai "*Double Entry Accounting System*". Dengan demikian mendengar kata "Akuntansi Syariah" atau "Akuntansi Islam", mungkin umum akan mengernyitkan dahi seraya berpikir bahwa hal itu sangat mengada-ada.

Namun apabila kita pelajari "Sejarah Islam" ditemukan bahwa setelah munculnya Islam di Semenanjung Arab di bawah pimpinan Rasulullah SAW dan terbentuknya Daulah Islamiah di Madinah yang kemudian di lanjutkan oleh para Khulafaur Rasyidin terdapat undang-undang akuntansi

yang diterapkan untuk perorangan, perserikatan (syarikah) atau perusahaan, akuntansi wakaf, hak-hak pelarangan penggunaan harta (hijr), dan anggaran negara. Rasulullah SAW sendiri pada masa hidupnya juga telah mendidik secara khusus beberapa sahabat untuk menangani profesi akuntan dengan sebutan "*hafazhatul amwal*" (pengawas keuangan). Bahkan Al Quran sebagai kitab suci umat Islam menganggap masalah ini sebagai suatu masalah serius dengan diturunkannya ayat terpanjang, yakni surah Al-Baqarah ayat 282 yang menjelaskan fungsi-fungsi pencatatan transaksi, dasar-dasarnya, dan manfaat-manfaatnya, seperti yang diterangkan oleh kaidah-kaidah hukum yang harus dipedomani dalam hal tersebut.

Sebenarnya konsep Akuntansi Islam jauh lebih dahulu dari konsep Akuntansi Konvensional, dan bahkan Islam telah membuat serangkaian kaidah yang belum terpikirkan oleh pakar-pakar Akuntansi Konvensional. Sebagaimana yang terjadi juga pada berbagai ilmu pengetahuan lainnya, yang ternyata sudah diindikasikan melalui wahyu Allah dalam Al Qur'an. "..... Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri." (QS.An-Nahl/ 16:89).

Tujuan akuntansi syariah adalah terciptanya peradaban bisnis dengan wawasan humanis, emansipatoris, transendental, dan teologis. Dengan akuntansi syariah, realitas sosial yang dibangun mengandung nilai tauhid dan ketundukan kepada ketentuan Allah swt.

Perkembangan akuntansi syari'ah di Indonesia pada dasarnya telah dimulai melalui kajian-kajian akademis dan riset, baik yang terkait dengan

teknis pencatatan transaksi, konsepsi, epistemologi dan metodologi. Pengembangan (standar) akuntansi syari'ah di Indonesia, dilatarbelakangi banyaknya transaksi dengan dasar syari'ah, baik yang dilakukan lembaga bisnis syariah maupun non syariah. Sehingga perlu adanya pengaturan atau standar untuk pencatatan, pengukuran maupun penyajian yang sama yang dapat digunakan oleh spara praktisi dan pengguna laporan.

Produk PSAK Syari'ah yang diterbitkan dapat menjadi dasar bagi penyusunan laporan keuangan syari'ah yang berbeda dengan akuntansi konvensional atau kapitalis.

Akuntansi syariah ini berdasar pada dasar filosofis: Tauhid dengan karakter: humanis, emansipatoris, transendental, dan teleologikal, dengan dilandasi hakikat iman, ilmu pengetahuan, amal tindakan kemudian diaplikasikan dengan instrumen dasar: riil (nyata), sosial-ekonomi, kritis, adil, terbuka, rasional-intuitif, etik, dan berimplikasi bagi kesejahteraan sosial. Sehingga praktiknya sesuai dengan khilafah (ibadah dan imarah), tazkiyah berdasarkan amanah dengan pertanggungjawaban kepada Allah, umat, dan lingkungan alam (Fakhrudin: 2008).

Akuntansi syari'ah adalah akuntansi yang berbasiskan Islam. Ada yang menyebut dengan istilah akuntansi Islam. Akuntansi syari'ah atau akuntansi Islam adalah akuntansi yang berbasiskan Al-qur'an dan al-Hadits dan Ijma' ulama. (Mauludi: 2014).

Aktivitas bisnis dalam islam harus menaati aturan dalam hukum syariah. Perusahaan hanya boleh melakukan aktivitas yang dihalalkan oleh agama, dan tidak akan melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama (Jaka, 2009). Kegiatan bisnis dapat bertahan dan berkembang, karena adanya

laba. Upaya memaksimalkan laba ini, berpeluang memunculkan perilaku bisnis yang tidak terpuji dan menimbulkan krisis moral yang dapat merugikan banyak pihak.

Tujuan dari akuntansi syariah adalah menciptakan informasi yang sarat nilai (etika) dan dapat mempengaruhi perilaku ideal. Triyuwono (2001) lebih menekankan pada pencarian bentuk akuntansi yang tidak humanis, beretika, tetapi juga memiliki landasan filosofi, religius, atau teologikal dari pandangan tersebut. Hameed (2002) mendefinisikan pengguna informasi akuntansi syariah adalah pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan sebagai media informasi, yaitu semua yang berkaitan dengan perusahaan termasuk masyarakat luas (*stakeholder*) dan tidak hanya berfokus pada pemegang saham (*shareholder*) dan kreditur.

Karakteristik akuntansi syariah dilandasi surat Al-baqarah dan tujuan akuntansi syariah yaitu terciptanya peradaban dengan wawasan humanis, transedental dan teologikal (Triyuwono, 1997).

Hameed (2002) mengemukakan bahwa perbedaan masyarakat dengan sudut pandang yang berbeda, kemungkinan akan memiliki akuntansi yang berbeda, selain itu juga tujuan dan karakteristiknya akan berbeda pula, meskipun ada upaya harmonisasi standar akuntansi, tetapi setiap masyarakat akan cenderung mencapai tujuan sosio-ekonomi masing-masing. Akuntansi merupakan media informasi yang sangat membantu dalam pengambilan keputusan oleh pelaku ekonomi sehingga tidak aneh bila akuntansi dikatakan sebagai bahasa bisnis. Pengambilan keputusan bukanlah manfaat akhir yang diberikan oleh akuntansi. Manfaat

lainnya adalah adanya perubahan sikap pelaku bisnis yang disebabkan berubahnya penerapan akuntansi (Muhammad, 1999).

Harahap (2002) menyatakan akuntansi Islam sebagai disiplin ilmu yang relatif muda, sehingga menjadi *current issue* yang perlu diketahui oleh akuntan (Islahuddin, 2002), dan upaya memajukan ekonomi dan akuntansi Islam salah satunya adalah melalui pemahaman terhadap ekonomi dan akuntansi Islam melalui perkuliahan (Yaya dan Hameed, 2002). Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan, bertujuan menyediakan sumber pengetahuan dan pengalaman belajar (*knowledge and learning experience*) bagi para mahasiswanya. Mahasiswa adalah tongkat estafet dalam mengembangkan akuntansi syariah ke depan, karena nantinya juga sebagai pelaku bisnis dalam masyarakat.

Hameed (2002) memberikan landasan bahwa perbedaan pandangan dan nilai Islam akan memberikan tujuan dan karakteristik yang berbeda pada akuntansi. Islam memberikan pandangan yang jelas dan kaya akan nilai-nilai yang berimplikasi pada tujuan dan karakteristik akuntansi Islam, yang diharapkan lebih baik untuk institusi Islam dalam mencapai tujuan mereka

Yaya dan Hameed (2004) telah melakukan penelitian untuk mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi di Yogyakarta terhadap aktivitas, tujuan, tingkat kepentingan pemakai dan karakteristik akuntansi syariah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa mempunyai persepsi bahwa tujuan dan karakteristik akuntansi Islam berbeda dengan akuntansi konvensional sejak penelitian ini banyak didukung oleh mahasiswa, pengembangan akuntansi Islam akan hanya

diberikan dengan cara memberikan informasi bahwa pemegang saham mampu untuk menjawab bahwa organisasi menjelaskan akuntabilitasnya sesuai dengan syariah dan akan mempengaruhi terhadap perilaku ekonomi dalam jalur tujuan dan nilai Islam.

Asnita dan Bandi (2007) mengenai Akuntansi Islam: Persepsi Akuntan dan Calon Akuntan didapati bahwa menurut persepsi akuntan pendidik, mahasiswa yang telah/sedang dan yang belum menempuh mata kuliah akuntansi Islam bahwa adanya perbedaan antara akuntansi syariah dan akuntansi konvensional baik itu dilihat dari karakteristik aktivitas bisnis Islam, *user* akuntansi Islam, tujuan akuntansi Islam, dan karakteristik akuntansi Islam. Fauroni (2002) menyatakan bahwa bisnis Islam seharusnya mendorong pencapaian kesuksesan di akhirat, selain pencapaian kesuksesan di dunia. Beberapa penelitian mengenai penerapan sistem ekonomi dan aktifitas bisnis Islam menunjukkan aktifitas bisnis harus sesuai dengan prinsip hukum Islam yang sebenarnya pada Al-Qur'an dan Hadist. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui persepsi akuntan dan calon akuntan mengenai akuntansi Islam. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Asnita dan Bandi (2007) adalah banyaknya sampel dan penyebaran kuesioner akan disebar sendiri untuk menghindari *bias*, serta penyebaran kuesioner hanya dilakukan di Universitas Muhammadiyah Makassar. Selain itu, dengan berkembangnya kurikulum dalam perkuliahan, dan adanya mata kuliah akuntansi syariah sebagai mata kuliah pilihan. Maka penelitian ini mengganti mata kuliah akuntansi syariah untuk membedakannya antara mahasiswa akuntansi yang telah;sedang

menempuh mata kuliah akuntansi syariah dan mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah. Alasan mengapa penelitian ini menarik untuk dilakukan kembali adalah untuk mengadakan sebuah kajian yang lebih meluas tentang akuntansi syariah, dilihat dari segi aktivitas bisnis syariah, tujuan akuntansi syariah, pengguna informasi akuntansi syariah dan karakteristik akuntansi syariah karena masih banyak persepsi bahwa akuntansi syariah sama dengan akuntansi konvensional.

Berdasarkan latar belakang diatas dan didukung oleh penelitian sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mengambil judul **“Analisis Persepsi Akuntan dan Calon Akuntan Mengenai Akuntansi Syariah”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. bagaimanakah persepsi akuntan pendidik, mahasiswa yang telah/sedang menempuh mata kuliah akuntansi syariah, dan mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah terhadap karakteristik aktivitas bisnis syariah?
2. bagaimanakah persepsi akuntan pendidik, mahasiswa yang telah/sedang menempuh mata kuliah akuntansi syariah, dan mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah terhadap tujuan akuntansi syariah?
3. bagaimanakah persepsi akuntan pendidik, mahasiswa yang telah/sedang menempuh mata kuliah akuntansi syariah, dan mahasiswa

yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah terhadap *user* akuntansi syariah?

4. bagaimanakah persepsi akuntan pendidik, mahasiswa yang telah/sedang menempuh mata kuliah akuntansi syariah, dan mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah terhadap karakteristik akuntansi syariah?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah persepsi akuntan pendidik, mahasiswa yang telah/sedang menempuh mata kuliah akuntansi syariah, dan mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah terhadap karakteristik aktivitas bisnis syariah
2. Untuk mengetahui bagaimanakah persepsi akuntan pendidik, mahasiswa yang telah/sedang menempuh mata kuliah akuntansi syariah, dan mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah terhadap tujuan akuntansi syariah
3. Untuk mengetahui bagaimanakah persepsi akuntan pendidik, mahasiswa yang telah/sedang menempuh mata kuliah akuntansi syariah, dan mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah terhadap *user* akuntansi syariah
4. Untuk mengetahui bagaimanakah persepsi akuntan pendidik, mahasiswa yang telah/sedang menempuh mata kuliah akuntansi syariah, dan mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah terhadap karakteristik akuntansi syariah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia akademik.

2. Manfaat Praktis

Menambah wawasan bagi penulis, sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas pendidikan yang ada, dan sebagai masukan mengenai seperti apakah tujuan dan karakteristik dari akuntansi syariah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah proses bagaimana seorang individu memilih, mengorganisasi, dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran dunia yang memiliki arti (Kotler: 2008) Pengertian lain dari persepsi tidak hanya tergantung pada rangsangan fisik tetapi juga pada rangsangan yang berhubungan dengan lingkungan sekitar dan keadaan individu yang bersangkutan. Persepsi adalah bagaimana orang-orang melihat atau menginterpretasikan peristiwa, objek, serta manusia. Lebih lanjut persepsi dijelaskan merupakan suatu proses yang melibatkan pengetahuan-pengetahuan sebelumnya dalam memperoleh dan menginterpretasikan stimulasi yang ditunjukkan oleh panca indra (Ikhsan, Arfa dan Ishak: 2010).

2. Pandangan dan Nilai Islam

Muhamad (2002: 107) menyatakan bahwa beberapa konsep dan nilai mendasar akuntansi konvensional saat ini bersifat kontradiktif yang menunjukkan bahwa konsep akuntansi konvensional cenderung hanya melihat manusia sebagai *homo economicus*, sedangkan dalam Islam,

manusia tidak hanya sebagai *homo economicus*, tetapi juga sebagai *ethicus* dan *homo religius*.

Chapra (2000) mengemukakan bahwa antara paradigma Islam dan paradigma konvensional (kapitalis) memiliki perbedaan yang sangat signifikan (dapat dilihat ditabel 2.1).

Tabel 2.1 perbandingan pandangan dan nilai masyarakat Islam dan Barat

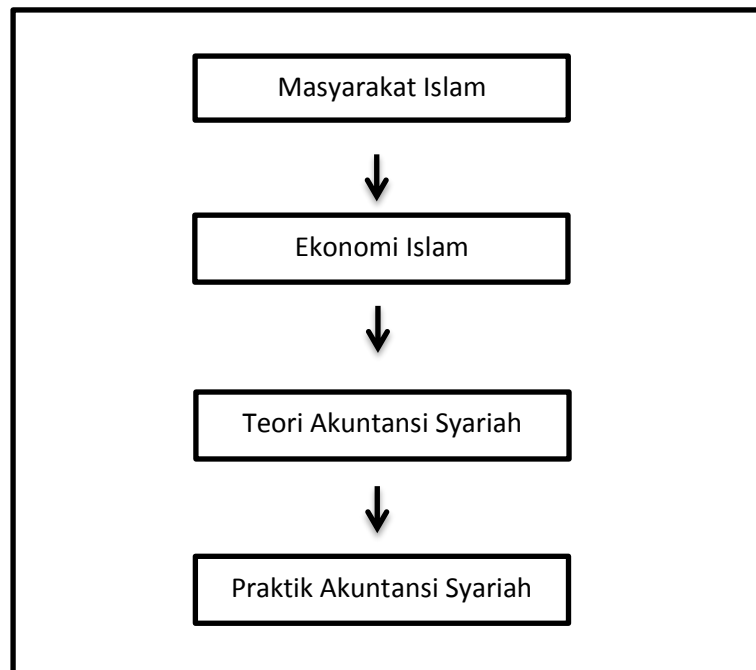
Pandangan dan Nilai Barat	Pandangan dan Nilai Islam
Pandangan Materi	pandangan dua dunia
Demokrasi	khalifah: pemerintah konsultatif
Sekuler	tauhid, keesaan, dan agama
Individualisme	amanah: kepercayaan individu dalam konteks masyarakat
Utilitarisme	akuntabilitas
Kemakmuran	kemaslahatan
Liberalisme dan Kebebasan	tanggungjawab dan kebebasan terbatas

Sumber: Chapra (2000)

Paradigma konvensional bersifat sekuler, bebas nilai, dan materialis, sedangkan paradigma Islam bernilai moral, persaudaraan manusia, serta keadilan sosio-ekonomi.

Harahap (2002: 339) merumuskan "Model Kolonial" yang menyatakan jika masyarakatnya Islam, maka seharusnya pemerintahannya akan menerapkan ekonomi Islam, dan seharusnya akuntansinya pun akan bersifat Islam. Oleh karena itu akuntansi syariah harus diturunkan dari

tujuan dan nilai sistem ekonomi Islam (Hameed (2002a, 2002b). Struktur akuntansi syariah menurut Harahap dapat dilihat dalam gambar 2.1



Gambar 2.1 Struktur Akuntansi Syariah (Harahap, 2001b)

3. Sistem Ekonomi Islam

Sebagian pakar ekonomi mempertanyakan apakah perlu dan layak dipakai istilah “sistem ekonomi Islam”. Muhamad (2002a: 73-74) menyatakan bahwa sesuatu sah diklasifikasikan sebagai suatu sistem apabila memiliki paradigma, dasar fondasi mikro (*basis of micro foundations*), dan landasan filosofis (*philosophic foundations*). Sistem ekonomi Islam juga mempunyai semua unsur tersebut. Oleh sebab itu, sistem ekonomi Islam sah disejajarkan dengan sistem kapitalis dan system sosial.

Perwataatmadja (2002) mengemukakan bahwa sistem perekonomian yang dianut oleh suatu bangsa (negara atau sekelompok masyarakat) tergantung dari doktrin, madzab, atau aliran pandang ekonomi, yang pada gilirannya juga dipengaruhi oleh seperangkat nilai yang dianut oleh bangsa atau kelompok masyarakat tersebut (seperti adat, kebiasaan, norma-norma, kepercayaan, ideologi, falsafah). Hameed (2002a) merumuskan enam tujuan aktivitas ekonomi Islam yang merupakan derivatif dari pandangan dan nilai Islam yaitu adanya sirkulasi kemakmuran, keamanan kekayaan, bukti otentik, *equity*, kesejahteraan tenaga kerja, dan moralitas sebagai filter konsumsi.

4. Karakteristik Aktivitas Bisnis Islam

Bisnis merupakan bagian dari kegiatan ekonomi dan mempunyai peranan yang sangat vital dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia. Kegiatan bisnis mempengaruhi semua tingkat kehidupan manusia baik individu, social, regional, nasional maupun internasional. Tiap hari jutaan manusia melakukan kegiatan bisnis sebagai produsen, perantara maupun sebagai konsumen (Norvadewi: 2015).

Berdasarkan hadits yang diriwayatkan Abu Hurairah bahwa Nabi Muhammad saw., diutus untuk memperbaiki akhlaq. Keadilan (*'adalah*) dan kebaikan (*ihsan*) (QS. 5/ Al Maidah: 8) merupakan nilai dasar yang memandu hampir setiap aktivitas hidup muslim, bahkan bisnis Islam seharusnya juga dikarakteristikan dengan keadilan dan kebaikan (Yaya dan Hameed: 2004).

QS.5/Surah Al-Maidah: 8 membahas mengenai bagaimana seseorang menjalankan bisnis seperti yang terlihat dalam ayat berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوَّٰمِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَآءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَتَآءُ قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْا اَعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٨﴾

8. Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Muhamad (2002a: 100) memberikan lima prinsip bisnis Islam yang membedakannya dengan bisnis non Islam yaitu: a) larangan menerapkan bunga pada semua bentuk dan jenis transaksi, b) menjalankan aktivitas bisnis dan perdagangan berdasarkan pada kewajaran dan keuntungan yang halal, c) mengeluarkan zakat dari hasil kegiatannya, d) larangan menjalankan monopoli, e) dan bekerja sama dalam membangun masyarakat melalui aktivitas bisnis dan perdagangan yang tidak dilarang oleh Islam.

Fauroni (2002) menyatakan bahwa bisnis Islam seharusnya mendorong pencapaian kesuksesan di akhirat, selain pencapaian kesuksesan di dunia, sesuai firman Allah swt., QS Al Jumu'ah: 9-10 dan QS. Al Najm: 39

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا نُوْدِيَ لِلصَّلٰوةِ مِنْ يَّوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا
 اِلَى ذِكْرِ اللّٰهِ وَذَرُوْا الْبَيْعَ ۗ ذٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ اِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ﴿٩﴾

9. Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.

فَاِذَا قُضِيَتِ الصَّلٰوةُ فَانْتَشِرُوْا فِي الْاَرْضِ وَابْتَغُوْا مِنْ فَضْلِ اللّٰهِ
 وَاذْكُرُوْا اللّٰهَ كَثِيْرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿١٠﴾

10. Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyaknya supaya kamu beruntung.

وَاَنْ لِّىْ لِلْاِنْسٰنِ اِلَّا مَا سَعٰى ﴿٣٩﴾

39. Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya

5. Tujuan Akuntansi Syariah

Yaya dan Hameed (2004) mengusulkan sejumlah tujuan alternatif akuntansi syariah, yaitu: 1) *decision usefulness*, 2) *stewardship*, 3) *Islamic accountability*, dan 4) *Accountability through zakat*. Di sisi lain, Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI, 2003) menetapkan tujuh tujuan pelaporan keuangan bank syariah yaitu: untuk pengambilan

keputusan investasi dan pembiayaan, menilai prospek arus kas, memberikan informasi atas sumber daya ekonomi dan kepatuhan bank terhadap prinsip syariah, membantu pihak terkait di dalam menentukan zakat bank atau pihak lainnya, membantu mengevaluasi pemenuhan bank terhadap tanggung jawab amanah dalam mengamankan dana, memberikan informasi mengenai pemenuhan fungsi sosial bank, termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat.

Akuntansi syariah dipremiskan Hameed sebagai dua pertanggungjawaban. Akuntabilitas pertama muncul dari konsep khalifah yang menganggap manusia sebagai wakil Allah swt. di muka bumi dengan selalu menggunakan pedoman Al Qur'an dan Al Hadits sebagai sumber hukum utama dalam Islam. Akuntabilitas kedua terjadi karena suatu perjanjian antara pemilik atau investor dengan manajer. Untuk melaksanakan kedua akuntabilitas tersebut, perusahaan haruslah mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan aktivitas sosio-ekonomi yang berhubungan dengan Islam, sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Yaya dan Hameed (2004) dengan menggunakan pendekatan deduktif meyakini bahwa tujuan utama informasi akuntansi syariah adalah untuk melaksanakan kewajiban kepada riil *owners*, yaitu Allah swt. Triuwono (2000) dan Muhamad (2002a, 2002b) mendukung bahwa organisasi muslim seharusnya *zakat oriented* selain *profit oriented*. Hal ini berarti bahwa *net profit* tidak digunakan sebagai dasar pengukur kinerja, tetapi sebaliknya, zakat menjadi ukuran kinerja perusahaan. Dengan orientasi zakat, perusahaan berusaha untuk mencapai "angka" pembayaran zakat yang tinggi.

Susanto (2002) menyebutkan bahwa zakat sebagai aktivitas ekonomis-religius mengandung lima unsur penting: (1) kepercayaan keagamaan, (2) pemerataan dan keadilan, (3) kematangan dan produktif, (4) kebebasan dan nalar, (5) etik dan kewajaran.

6. Karakteristik Akuntansi Syariah

Muhamad (2002b) berpendapat bahwa realitas metafora akuntansi syariah adalah akuntansi zakat. Yaya dan Hameed (2004) memandang bahwa zakat sebagai bagian penting dalam penentuan alat pengukuran karena zakat berhubungan dengan pengukuran aset yang mengatur *nisab* dan *haul*. Standar akuntansi zakat menggunakan penilaian *current exchange value* (nilai tukar sekarang) atau harga pasar.

AAOIFI mengakui konsep *current value* pada aset, utang, dan investasi terikat dalam konsep laporan akuntansi. Tetapi karena kurangnya alat yang cukup, sehingga hal itu tidak direkomendasikan (Yaya dan Hameed, 2004). Sebaliknya *historical cost* dibiarkan diaplikasikan dan menggunakan laporan keuangan *current value* sebagai informasi suplemen bagi investor potensial dan *users* lain. Bahkan, di dalam praktik, *historical cost* diaplikasikan oleh bank Islam.

Yaya dan Hameed (2004) berpendapat bahwa tujuan pentingnya *disclosure* dan penyajian laporan keuangan adalah untuk memenuhi kewajiban sesuai syariat Islam. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka perusahaan diharapkan mengungkapkan: 1) transaksi terlarang (haram) yang dilakukan, 2) kewajiban zakat yang seharusnya dibayarkan, dan 3)

tanggung jawab sosial. Ini berarti laporan keuangan dalam masyarakat Islam lebih detail dibanding masyarakat barat.

Abdurrahim (2002) menyebutkan dua kriteria penting *disclosure* dalam akuntansi syariah, yaitu sebagai suatu bentuk akuntabilitas sosial dan aturan *full disclosure*. Kedua kriteria tersebut mendorong perlunya modifikasi laporan keuangan konvensional. Rekomendasi khusus bentuk modifikasi tersebut adalah (VAS) sebagai pengukur kinerja perusahaan dan *current value balance sheet* sebagai tambahan *historical cost balance sheet*.

B. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Islam sebagai agama yang komprehensif dan universal, memberikan kaidah akuntansi. Kaidah ini dapat dijadikan rujukan dan pengembangan akuntansi syariah sampai tataran praktis, sebagai mana dapat dicermati dari ayat berikut. QS Al Baqarah: 282

يَتَّيْهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى
فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ
يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ
وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ
سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْطِيعُ أَنْ يُعْلِمَ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ
وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ
فَرَجُلٌ وَأَمْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشَّاهِدَةِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا
فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشَّاهِدَةُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا
تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ
عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّاهِدَةِ وَأَذَقَ الْأَلْتَرَاتِيًّا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً
حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا
وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ
تَقَعُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيَعْلَمُ اللَّهُ
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٥٨﴾

282. Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa

maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Penelitian tentang pandangan dan nilai-nilai Islam telah dilakukan oleh Hameed (2002a, 2002b). Selain penelitian tersebut, Muhamad (2002b) juga mendukung pemikiran bahwa konsep dan nilai akuntansi konvensional dapat kontradiktif bagi masyarakat Islam, karena Islam sendiri memiliki pandangan dan nilai yang bersumber dari Al Qur'an dan Al Hadits.

Antara Hameed (2002a) dan Perwataatmadja (2002) terdapat kesesuaian pendapat, bahwa pandangan dan nilai akan berpengaruh pada sistem ekonomi, dan selanjutnya berpengaruh pada akuntansi. Penelitian tentang sistem ekonomi Islam dan aktivitas bisnis Islam telah dilakukan oleh Norvadewi (2015), Fajrina (2015) serta Meirini dan Pravitasari (2017). Beberapa penelitian tersebut secara umum menyimpulkan bahwa aktivitas bisnis Islam harus sesuai dengan syariah dan membawa pesan moral dan

etik dengan berpedoman pada prinsip *adalah* dan *ihsan*. Yaya dan Hameed (2004) menemukan bahwa tujuan, *user*, dan karakteristik akuntansi Islam berbeda dari akuntansi konvensional; menurut persepsi akuntan pendidik (dapat dilihat ditabel 2.2)

Tabel 2.2 Tinjauan Peneliti Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Danita Meirini dan Dyah Pravitasari (2017)	Analisis Persepsi Mahasiswa Ekonomi Syari'ah IAIN Tulungagung Terhadap Kode Etik Akuntan Islam dan Etika Bisnis Islam	Kuantitatif, Statistik deskriptif	Seluruh Mahasiswa memiliki pemahaman yang sama terhadap kode etik akuntan Islam
Dyas Nur Fajrina (2015)	Analisis penerapan bisnis berbasis syari'ah pada wirausaha muslim	Kualitatif Deskriptif	Kesimpulan dari penelitian ini yaitu: - Pengetahuan agama yang dimiliki oleh wirausaha muslim telah diterapkan dalam kegiatan bisnis - Perilaku wirausaha muslim dalam wirausaha dikatakan sesuai dengan bisnis berbasis syari'ah
Ahmad Syauqi (2016)	Pengaruh persepsi masyarakat tentang ke"syariah"an perbankan syari'ah	Deskriptif kuantitatif.statistik	Persepsi masyarakat tentang ke"syariah"an bank syari'ah sebagai lembaga keuangan adalah positif
Anggita Langgeng Wijaya (2013)	Persepsi mahasiswa pendidikan akuntansi tentang kurikulum akuntansi syari'ah	Statistik deskriptif	Sebagian besar mahasiswa pendidikan akuntansi berpendapat bahwa akuntansi syari'ah penting untuk dipelajari, layak masuk dalam kurikulum pendidikan akuntansi IKIP PGRI, menambah

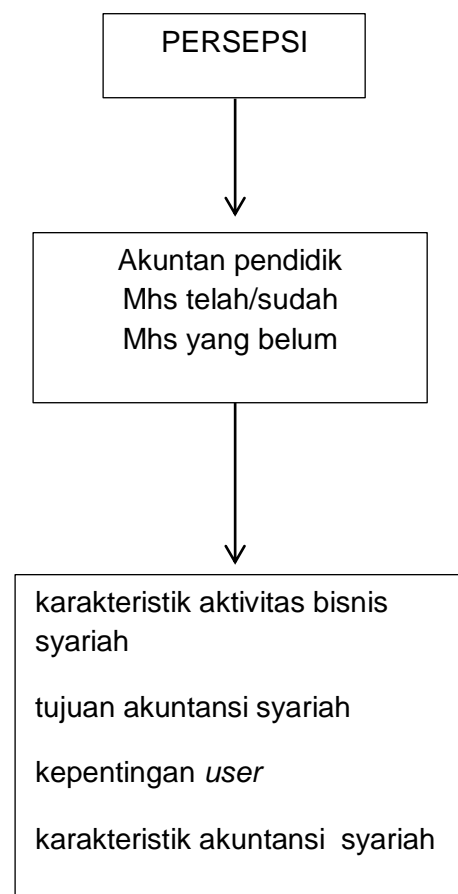
			pengetahuan mahasiswa dibidang akuntansi kekinian serta menunjang karir lulusan ketika terjun ke dunia kerja.
Asnita dan Bandi (2007)	Akuntansi Islam: Persepsi Akuntan dan Calon Akuntan	Kualitatif deskriptif	<p>Kesimpulan dari penelitian ini yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Karakteristik aktivitas bisnis Islam berbeda dengan aktivitas bisnis konvensional - Tujuan akuntansi Islam berbeda dengan tujuan akuntansi konvensional - Kepentingan <i>user</i> informasi akuntansi berbeda antara akuntansi Islam dengan akuntansi konvensional - Akuntansi Islam menyediakan informasi sosial-agama - Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara akuntan pendidik, mahasiswa yang telah/sedang dan yang belum menempuh mata kuliah akuntansi Islam terhadap tujuan dan karakteristik akuntansi Islam
Kariyoto (2013)	Akuntansi dalam perspektif akuntansi syari'ah Islam	Kuantitatif deskriptif	Konsep akuntansi Islam jauh lebih dahulu dari konsep akuntansi konvensional, dan bahkan Islam telah membuat serangkaian kaidah yang belum terpikirkan oleh <i>accounting experts</i> konvensional.
Sri Mulyani (2011)	Persepsi mahasiswa akuntansi terhadap	kuantitatif	Terdapat perbedaan antara mahasiswa yang telah menempu mata kuliah akuntansi syariah

	aktivitas bisnis, tujuan, karakteristik, dan pengguna informasi akuntansi syariah		dengan mahasiswa yang belum menempuh akuntansi syariah terhadap karakteristik aktivitas bisnis syariah,, tujuan akuntansi syariah, karakteristik akuntansi syariah dan pengguna informasi akuntansi syariah.
--	---	--	--

Sumber: Kompilasi

Penelitian ini mengikuti penelitian yang dilakukan oleh Asnita dan Bandi (2007) dengan perbedaan terletak pada banyaknya jumlah sampel dan proses penyebaran kuesioner yang dilakukan sendiri oleh peneliti. Hal ini bertujuan untuk mengantisipasi adanya pertanyaan-pertanyaan yang tidak dipahami oleh responden dan untuk menghindari adanya responden bias.

C. Kerangka Pikir



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.2 kerangka pikir

D. Hipotesis

Hameed (2002a, 2002b) mengemukakan bahwa yang bersifat deskriptif dan evaluasi kritis dengan menggunakan data berupa *statement teori* yang dinyatakan para ahli ekonomi Islam, menarik beberapa kesimpulan, antara lain bahwa adanya perbedaan pandangan dan nilai antara Islam dan kapitalis maupun dengan ideologi lain menyebabkan sistem ekonomi dan bisnis antara keduanya juga akan berbeda. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H01a: Aktivitas bisnis syariah sama dengan aktivitas bisnis konvensional menurut persepsi akuntan.

H01b: Aktivitas bisnis syariah sama dengan aktivitas bisnis konvensional menurut persepsi mahasiswa akuntansi yang telah/ sedang menempuh mata kuliah akuntansi syariah.

H01c: Aktivitas bisnis syariah sama dengan aktivitas bisnis konvensional menurut persepsi mahasiswa akuntansi yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah.

Perbedaan prinsip sosio-ekonomi antara sistem kapitalis dengan sistem Islam akan berimplikasi pada tujuan dan karakteristik antara

akuntansi syariah dengan akuntansi kapitalis (Hameed, 2002a, 2002b). Yaya dan Hameed (2004) dalam penelitiannya menemukan bahwa tujuan akuntansi syariah berbeda dari tujuan akuntansi konvensional. Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H02a: Tujuan akuntansi syariah sama seperti tujuan akuntansi konvensional menurut persepsi akuntan.

H02b: Tujuan akuntansi syariah sama seperti tujuan akuntansi konvensional menurut persepsi mahasiswa akuntansi yang telah/ sedang menempuh mata kuliah akuntansi syariah.

H02c: Tujuan akuntansi syariah sama seperti tujuan akuntansi konvensional menurut persepsi mahasiswa akuntansi yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah.

Karakteristik akuntansi syariah sangat berhubungan dengan *users* informasi akuntansi karena informasi akuntansi secara kuat dipengaruhi oleh *users* informasi. Dapat dipahami bahwa informasi yang tersedia merupakan hasil dari berbagai kepentingan *users* terhadap informasi akuntansi. Pada akuntansi konvensional, *shareholder* dan *potensial shareholder* dianggap sebagai *users* utama. Pandangan kapitalis beranggapan bahwa penyedia modal merupakan pusat penghasil kemakmuran. Sedangkan Islam memiliki pandangan dan nilai yang berbeda dengan kapitalis, sehingga dimungkinkan ada perbedaan kepentingan *user* antara akuntansi syariah dan akuntansi konvensional. Yaya dan Hameed (2004) dalam penelitiannya menemukan bahwa akuntan pendidik percaya bahwa tingkat kepentingan *user* informasi akuntansi berbeda antara akuntansi syariah dan akuntansi konvensional. Pada

akuntansi syariah, *shareholder* bukanlah *user* terpenting informasi akuntansi syariah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H03a: *Shareholder* lebih penting dibanding *user* informasi lain dalam akuntansi syariah menurut persepsi akuntan.

H03b: *Shareholder* lebih penting dibanding *user* informasi lain dalam akuntansi syariah menurut persepsi mahasiswa akuntansi yang telah/ sedang menempuh mata kuliah akuntansi syariah

H03c: *Shareholder* lebih penting dibanding *user* informasi lain dalam akuntansi syariah menurut persepsi mahasiswa akuntansi yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah.

Nilai Islam tentang penolakan riba dan transaksi halal dan non halal sangat berpengaruh pada aspek *disclosure* dan penyajian. Hal ini akan memberikan implikasi adanya perbedaan dalam informasi yang disajikan antara akuntansi yang berdasar konvensional dengan akuntansi yang berdasarkan Islam. Yaya dan Hameed (2004) menemukan bahwa akuntan pendidik percaya bahwa akuntansi syariah menyajikan informasi yang berorientasi sosial dan agama. Persepsi tersebut memberikan implikasi perlunya informasi tentang aktivitas halal dan non halal dalam sistem akuntansi syariah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H04a: Akuntansi syariah tidak mementingkan informasi sosial dan agama menurut persepsi akuntan.

H04b: Akuntansi syariah tidak mementingkan informasi sosial dan agama menurut persepsi mahasiswa akuntansi yang telah/ sedang menempuh mata kuliah akuntansi syariah.

H04c: Akuntansi syariah tidak mementingkan informasi sosial dan agama menurut persepsi mahasiswa akuntansi yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Makassar. Alasan mengapa penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Makassar karena dalam penelitian ini ingin membuktikan secara empiris tentang sejauh mana tingkat pengetahuan dan pemahaman akuntan pendidik dan mahasiswa akuntansi terhadap tujuan dan karakteristik akuntansi syariah. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu selama rentang waktu kurang lebih 2 bulan mulai Juli-Agustus 2018.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek benda-benda alam yang lain. Sedangkan Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono: 2010).

1. Populasi dalam penelitian ini adalah semua akuntan pendidik dan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Sampel terdiri dari tiga kelompok, yaitu akuntan pendidik, alasan pemilihan akuntan pendidik sebagai sampel penelitian adalah karena akuntan pendidik merupakan orang yang sangat berperan di dunia akademis dan lebih memenuhi syarat dalam hal penguasaan materi, mahasiswa yang telah/sedang menempuh mata kuliah akuntansi syariah,

dan mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah, alasan pemilihan mahasiswa akuntansi sebagai sampel karena mahasiswa adalah calon praktisi dan pihak yang berkepentingan terhadap *current issues* dibidang akuntansi. Selain itu, mahasiswa yang telah/sedang menempuh mata kuliah akuntansi syariah dianggap bahwa telah mengetahui dan memahami akuntansi syariah, Sampel ditentukan berdasarkan metode survey dengan mengambil sampel dari suatu populasi karena peneliti menginginkan keterwakilan responden yaitu sebanyak 15 orang akuntan pendidik yang diwakili oleh akuntan profesional yang bekerja sebagai dosen akuntansi, 15 orang mahasiswa yang telah/sedang menempuh mata kuliah akuntansi syariah dan 15 orang mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah di Universitas Muhammadiyah Makassar.

C. Jenis dan sumber Data

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah survey, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan memakai kuesioner sebagai alat pengumpulan data dalam lingkungan yang sebenarnya (Sekaran, 2000).

a. Data Primer

Data primer adalah data yang mengaju pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Sumber data primer adalah responden individu, kelompok fokus, internet juga dapat menjadi sumber data

primer jika kuesioner disebarakan secara melalui internet (Sekaran, 2011).

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs web, internet dan seterusnya (Sekaran, 2011).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh melalui metode angket, yaitu menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan (kuisisioner) yang disusun secara tertulis dan sistematis serta dipersiapkan terlebih dahulu yang akan diisi atau dijawab oleh responden. Dalam penelitian ini peneliti membagikan kuesioner kebeberapa responden yang ada di Universitas Muhammadiyah Makassar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan metode survey. Data diperoleh dengan menggunakan kuisisioner yang dibagikan langsung kepada akuntan pendidik dan mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar. Pengiriman kuesioner dilakukan sendiri oleh peneliti dengan tujuan agar tingkat pengembalian kuesioner lebih tinggi.

E. Variabel dan Pengukuran

Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah persepsi akuntan pendidik, mahasiswa yang telah/sedang menempuh mata kuliah akuntansi

syariah dan mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah terhadap karakteristik aktivitas bisnis syariah, *user* akuntansi syariah, tujuan akuntansi syariah, dan karakteristik akuntansi syariah. Persepsi responden diukur menggunakan skala *likert* lima poin dengan skenario pernyataan sebagai berikut.

- a. Skor 1 : sangat setuju
- b. Skor 2 : setuju
- c. Skor 3 : netral
- d. Skor 4 : tidak setuju
- e. Skor 5 : sangat tidak setuju

F. Metode Analisis Data

Model penelitian ini dimasukkan dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode untuk mencari dan mengumpulkan data yang bisa diukur dengan angka atau persentase, biasanya data yang diperoleh akan diolah lebih lanjut dengan menggunakan model, teori, dan rumus matematika, sehingga dari data tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan (Sugiyono: 2014).

G. Teknik Analisis Data

Pengujian dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 21.0 *for windows*. Menurut Sekaran (2000), ada tiga tujuan melakukan analisis, yaitu untuk menetapkan data, menguji data tentang baik tidaknya alat uji, dan menguji hipotesis. Teknik pengujian data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner dalam mengukur suatu konstruk, dilakukan dengan uji korelasional antar skor masing-masing butir dengan skor total. Teknik korelasi yang dilakukan adalah *pearson's correlation product moment*.

b. Uji reabilitas

Reabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih. Pengujian reabilitas dilakukan setelah analisis validitas dilakukan. Pengujian reabilitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *cronbach's alpha*, yaitu koefisien reabilitas yang menunjukkan seberapa baik item dalam suatu instrumen berkorelasi positif dengan item lainnya. Semakin tinggi koefisien *Alpha*, berarti semakin baik pengukuran suatu instrumen. (Sekaran, 2000).

Besarnya koefisien *Alpha* yang diperoleh melalui pengujian, dikategorikan dengan indeks dibawah ini.

0,800-1,000 : sangat tinggi

0,600-0,799 : tinggi

0,400-0,599 : cukup tinggi

0,200-0,399 : rendah

<0,200 : sangat rendah

H. Teknik pengujian asumsi klasik

1. Uji normalitas

Teknik pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Normal P-Plot. Hasil dari pengujian normalitas data ini sangat penting untuk menentukan teknik pengujian yang akan dilakukan untuk tahap selanjutnya. Pengujian ini melihat kenormalan suatu nilai residual dapat berpedoman dari titik-titik yang ada dari hasil output SPSS, dengan ketentuan:

- Jika titik-titik atau data berada di dekat atau mengikuti garis diagonalnya maka dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal.
- Jika titik-titik menjauh atau tersebar dan tidak mengikuti garis diagonal maka hal ini menunjukkan bahwa nilai residual tidak terdistribusi normal.

I. Teknik pengujian hipotesis

Apabila data tidak terdistribusi secara normal menggunakan alat analisis *one sample chi square test* untuk statistik non parametrik. Apabila data terdistribusi secara normal, maka menggunakan statistik parametrik yaitu *one sample t-test*.

Untuk menentukan apakah hipotesis didukung atau tidak, jika nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi, maka perbedaan tersebut signifikan (H_0 ditolak), sedangkan jika sebaliknya, maka perbedaan tersebut tidak signifikan (H_0 tidak ditolak).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

E. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga kelompok responden, yaitu akuntan pendidik, mahasiswa akuntansi yang telah/sedang menempuh mata kuliah akuntansi syariah (pada tabel hasil olah data disebut *mhs. telah/sedang*), dan mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah Akuntansi Syariah (pada tabel hasil olah data disebut *mhs. belum*). Alasan mengapa penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Makassar karena dalam penelitian ini ingin membuktikan secara empiris tentang sejauh mana tingkat pengetahuan dan pemahaman akuntan pendidik dan mahasiswa akuntan terhadap tujuan dan karakteristik akuntansi syariah.

Kuesioner disebarakan kepada sampel akuntan pendidik sebanyak 15, kuesioner yang kembali sebanyak 15, sehingga tingkat pengembalian kuesioner untuk akuntan pendidik adalah 100%. Dari 15 kuesioner tersebut, seluruh kuesioner dapat diikutkan dalam pengujian.

Kuesioner disebarakan kepada sampel mahasiswa yang telah/sedang menempuh mata kuliah Akuntansi syariah sebanyak 15, kuesioner yang kembali sebanyak 15, sehingga tingkat pengembalian kuesioner untuk mahasiswa yang telah/sedang menempuh mata kuliah Akuntansi syariah adalah 100%. Dari 15 kuesioner tersebut, seluruh kuesioner dapat diikutkan dalam pengujian.

Kuesioner disebarakan kepada sampel mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah Akuntansi syariah sebanyak 15, kuesioner yang kembali sebanyak 15, sehingga 33 at pengembalian kuesioner untuk

mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah Akuntansi syariah adalah 100%. Dari 15 kuesioner tersebut, seluruh kuesioner dapat diikuti dalam pengujian. Data selengkapnya dapat dilihat dalam tabel 4.1

Tabel 4.1 Rincian penyebaran dan pengembalian kuesioner

Keterangan	kuesioner disebar	kuesioner kembali	kuesioner gugur	kuesioner diolah
Akuntan Pendidik	15	15	-	15
MHS Telah	15	15	-	15
MHS Belum	15	15	-	15

F. Hasil Pengujian Data

1. Uji Validitas

Agar data yang diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner tersebut valid (sahih) dan reliabel (andal), maka peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas dan reabilitas terhadap butir-butir pernyataan dalam kuesioner.

Uji validitas dilakukan dengan cara menggunakan korelasi antar skor masing-masing butir pernyataan dengan skor total. Teknik korelasi yang digunakan adalah *pearson's correlation product moment* untuk pengujian dua sisi.

a. Karakteristik aktivitas bisnis syariah

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner dalam mengukur suatu konstruk, dilakukan dengan uji korelasional antar skor masing-masing butir pernyataan dari aktivitas

bisnis syariah dengan skor total. Teknik korelasi yang dilakukan adalah *pearson's correlation product moment*. Hasil pengujian validitas tersebut adalah dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut.

Tabel 4.2 Hasil uji validasi karakteristik aktivitas bisnis syariah

Correlations

	KABS_1	KABS_2	KABS_3	JUMLAH
Pearson Correlation	1	.531**	.143	.762**
KABS_1 Sig. (2-tailed)		.000	.347	.000
N	45	45	45	45
Pearson Correlation	.531**	1	.094	.731**
KABS_2 Sig. (2-tailed)	.000		.538	.000
N	45	45	45	45
Pearson Correlation	.143	.094	1	.632**
KABS_3 Sig. (2-tailed)	.347	.538		.000
N	45	45	45	45
Pearson Correlation	.762**	.731**	.632**	1
JUMLAH Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
N	45	45	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji diatas, dapat dilihat bahwa semua nilai r-hitung (korelasi) dari aktivitas bisnis syariah diatas 0.3. Disisi lain, nilai korelasi antar pernyataan dalam kuesioner signifikan pada taraf 1% (0.01) maupun 5% (0.05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa item pernyataan dalam variabel aktivitas bisnis syariah pada kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid, maka dapat diikutsertakan dalam taraf pengujian selanjutnya.

b. Tujuan akuntansi syariah

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner dalam mengukur suatu konstruk, dilakukan dengan uji korelasi antar skor masing-masing butir pernyataan dari tujuan akuntansi syariah dengan skor total. Teknik korelasi yang dilakukan adalah *pearson's correlation product moment*. Hasil pengujian validitas tersebut adalah dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut.

Tabel 4.3 Hasil uji validasi tujuan akuntansi syariah

Correlations

	TAS_1	TAS_2	TAS_3	TAS_4	TAS_5	JUMLAH
Pearson Correlation	1	.518 ^{**}	.164	.524 ^{**}	.400 ^{**}	.777 ^{**}
TAS_1 Sig. (2-tailed)		.000	.281	.000	.006	.000
N	45	45	45	45	45	45
Pearson Correlation	.518 ^{**}	1	.251	.509 ^{**}	.134	.718 ^{**}
TAS_2 Sig. (2-tailed)	.000		.096	.000	.378	.000
N	45	45	45	45	45	45
Pearson Correlation	.164	.251	1	.320 [*]	.406 ^{**}	.548 ^{**}
TAS_3 Sig. (2-tailed)	.281	.096		.032	.006	.000
N	45	45	45	45	45	45
Pearson Correlation	.524 ^{**}	.509 ^{**}	.320 [*]	1	.630 ^{**}	.834 ^{**}
TAS_4 Sig. (2-tailed)	.000	.000	.032		.000	.000
N	45	45	45	45	45	45
Pearson Correlation	.400 ^{**}	.134	.406 ^{**}	.630 ^{**}	1	.674 ^{**}
TAS_5 Sig. (2-tailed)	.006	.378	.006	.000		.000
N	45	45	45	45	45	45
Pearson Correlation	.777 ^{**}	.718 ^{**}	.548 ^{**}	.834 ^{**}	.674 ^{**}	1
JUMLAH Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
N	45	45	45	45	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

KU_3	Pearson Correlation	.475*	.470*	1	1.000*	.851*	.691*	.776*	.834*	.597*	.901**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
KU_4	Pearson Correlation	.475*	.470*	1.000*	1	.851*	.691*	.776*	.834*	.597*	.901**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
KU_5	Pearson Correlation	.577*	.400*	.851**	.851**	1	.800*	.772*	.817*	.713*	.915**
	Sig. (2-tailed)	.000	.006	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
KU_6	Pearson Correlation	.529*	.500*	.691**	.691**	.800*	1	.822*	.762*	.762*	.882**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
KU_7	Pearson Correlation	.412*	.538*	.776**	.776**	.772*	.822*	1	.941*	.577*	.888**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
KU_8	Pearson Correlation	.360*	.299*	.834**	.834**	.817*	.762*	.941*	1	.650*	.869**
	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
KU_9	Pearson Correlation	.468*	.299*	.597**	.597**	.713*	.762*	.577*	.650*	1	.761**
	Sig. (2-tailed)	.015	.046	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
JUMLA H	Pearson Correlation	.667*	.625*	.901**	.901**	.915*	.882*	.888*	.869*	.761*	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.046	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji diatas, dapat dilihat bahwa semua nilai r-hitung (korelasi) dari kepentingan *user* diatas 0.3. Disisi lain, nilai korelasi antar pernyataan dalam kuesioner signifikan pada taraf 1% (0.01) maupun 5% (0.05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa item pernyataan dalam variabel kepentingan *user* pada kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid, maka dapat diikutsertakan dalam taraf pengujian selanjutnya

d. Karakteristik akuntansi syariah

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner dalam mengukur suatu konstruk, dilakukan dengan uji korelasi antar skor masing-masing butir pernyataan dari karakteristik akuntansi syariah dengan skor total. Teknik korelasi yang dilakukan adalah *pearson's correlation product moment*. Hasil pengujian validitas tersebut adalah dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut.

Tabel 4.5 Hasil uji validasi karakteristik akuntansi syariah

Correlations

		KAS_1	KAS_2	KAS_3	JUMLAH
KAS_1	Pearson Correlation	1	.360*	.162	.706**
	Sig. (2-tailed)		.015	.287	.000
	N	45	45	45	45
KAS_2	Pearson Correlation	.360*	1	.527**	.839**
	Sig. (2-tailed)	.015		.000	.000
	N	45	45	45	45

KAS_3	Pearson Correlation	.162	.527**	1	.708**
	Sig. (2-tailed)	.287	.000		.000
	N	45	45	45	45
JUMLAH	Pearson Correlation	.706**	.839**	.708**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	45	45	45	45

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji diatas, dapat dilihat bahwa semua nilai r-hitung (korelasi) dari karakteristik akuntansi syariah diatas 0.3. Disisi lain, nilai korelasi antar pernyataan dalam kuesioner signifikan pada taraf 1% (0.01) maupun 5% (0.05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa item pernyataan dalam variabel karakteristik akuntansi syariah pada kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid, maka dapat diikutsertakan dalam taraf pengujian selanjutnya.

2. Uji Reabilitas

Reabilitas merupakan kriteria tingkat keamanan atau konsistensi suatu alat ukur (kuesioner). Semua kuesioner dikatakan mantap apabila dalam mengukur memberikan hasil yang sama secara berulang kali dengan syarat kondisi saat pengukuran tidak berubah. Untuk dinyatakan reabilitas jika nilai besarnya koefisien *Alpha* yang diperoleh melalui pengujian, dikategorikan dengan indeks dibawah ini.

0,800-1,000 : sangat tinggi

0,600-0,799 : tinggi

0,400-0,599 : cukup tinggi

0,200-0,399 : rendah

<0,200 : sangat rendah

Hasil uji reabilitas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Karakteristik aktivitas bisnis syariah

Pengujian reabilitas dilakukan setelah analisis validitas dilakukan. Pengujian reabilitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *cronbach's alpha*, yaitu koefisien reabilitas yang menunjukkan seberapa baik item dalam suatu instrumen berkorelasi positif dengan item lainnya. Semakin tinggi koefisien *Alpha*, berarti semakin baik pengukuran suatu instrumen (Sekaran, 2000). Hasil pengujian reabilitas aktivitas bisnis syariah dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut.

Tabel 4.6 Hasil uji reabilitas aktivitas bisnis syariah

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.486	3

Pengujian reabilitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *cronbach's alpha*. Dari hasil pengujian tersebut diketahui bahwa tingkat reabilitas variabel aktivitas bisnis syariah sebesar 0.486 yang dalam penelitian ini cukup tinggi dan dapat diandalkan untuk dijadikan data penelitian.

b. Tujuan akuntansi syariah

Pengujian reabilitas dilakukan setelah analisis validitas dilakukan. Pengujian reabilitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *cronbach's alpha*, yaitu koefisien reabilitas yang menunjukkan seberapa baik item dalam suatu instrumen berkorelasi positif dengan item lainnya. Semakin tinggi koefisien *Alpha*, berarti semakin baik pengukuran suatu instrumen. (Sekaran, 2000). Hasil pengujian reabilitas tujuan akuntansi syariah dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut.

Tabel 4.7 hasil uji reabilitas tujuan akuntansi syariah**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.756	5

Pengujian reabilitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *cronbach's alpha*. Dari hasil pengujian tersebut diketahui bahwa tingkat reabilitas variabel tujuan akuntansi syariah sebesar 0.756 dalam penelitian ini tinggi dan dapat diandalkan untuk dijadikan data penelitian.

c. Kepentingan user

Pengujian reabilitas dilakukan setelah analisis validitas dilakukan. Pengujian reabilitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *cronbach's alpha*, yaitu koefisien reabilitas yang menunjukkan seberapa baik item dalam suatu instrumen berkorelasi positif dengan item lainnya. Semakin tinggi koefisien *Alpha*, berarti semakin baik pengukuran suatu instrumen (Sekaran, 2000). Hasil pengujian reabilitas kepentingan *user* dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut.

Tabel 4.8 hasil uji reabilitas kepentingan *user*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.938	9

Pengujian reabilitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *cronbach's alpha*. Dari hasil pengujian tersebut diketahui bahwa tingkat reabilitas variabel aktivitas bisnis syariah sebesar 0.938 dalam penelitian ini sangat tinggi dan dapat diandalkan untuk dijadikan data penelitian.

d. Karakteristik akuntansi syariah

Pengujian reabilitas dilakukan setelah analisis validitas dilakukan. Pengujian reabilitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *cronbach's alpha*, yaitu koefisien reabilitas yang menunjukkan seberapa baik item dalam suatu instrumen berkorelasi positif dengan item lainnya. Semakin tinggi koefisien *Alpha*, berarti semakin baik pengukuran suatu instrumen (Sekaran, 2000). Hasil pengujian reabilitas karakteristik akuntansi syariah dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut.

Tabel 4.9 hasil uji reabilitas karakteristik akuntansi syariah

Reliability Statistics

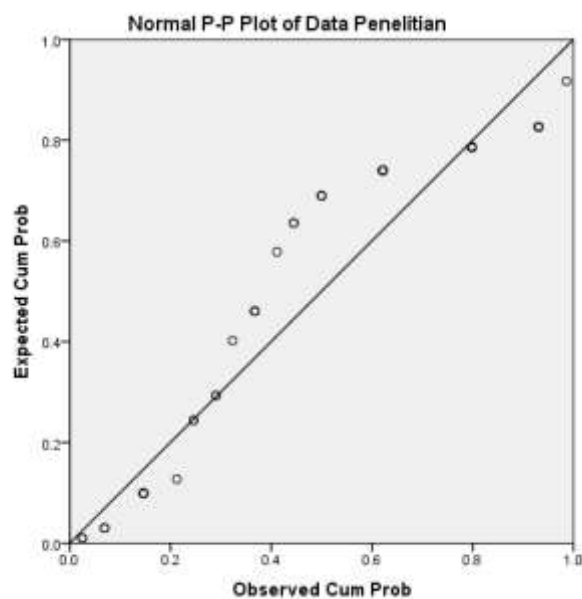
Cronbach's Alpha	N of Items
.612	3

Pengujian reabilitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *cronbach's alpha*. Dari hasil pengujian tersebut diketahui bahwa tingkat reabilitas variabel aktivitas bisnis syariah sebesar 0.612 dalam penelitian ini tinggi dan dapat diandalkan untuk dijadikan data penelitian

3. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

1. Hasil uji normalitas

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah variabel yang dibandingkan rata-ratanya terdistribusi normal. Teknik pengujian normal yang digunakan dalam penelitian ini adalah Normal P-Plot. Keputusan yang diambil jika titik-titik atau data berada di dekat atau mengikuti garis diagonalnya maka dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Sedangkan jika titik-titik menjauh atau tersebar dan tidak mengikuti garis diagonal maka hal ini menunjukkan bahwa nilai residual tidak terdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada gambar 4.1 sebagai berikut.



Gambar 4.1 hasil uji normal P-Plot

Berdasarkan hasil pengujian diatas, dapat diketahui bahwa data (titik-titik) berada disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah diagonal tersebut. Hal ini membuktikan bahwa uji asumsi normalitas telah terpenuhi untuk dijadikan data pengujian selanjutnya.

4. Hasil Uji Hipotesis

1. Pertanyaan hipotesis 1

Pertanyaan hipotesis 1, yaitu bagaimanakah persepsi akuntan pendidik, mahasiswa yang telah/sedang menempuh mata kuliah akuntansi syariah, dan mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah mengenai karakteristik aktivitas bisnis syariah sama dengan karakteristik aktivitas bisnis konvensional?

Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan, menunjukkan bahwa variabel karakteristik aktivitas bisnis syariah terdistribusi normal, sehingga alat uji yang digunakan untuk menguji hipotesis pertama adalah statistik parametrik, yaitu *one sample t-test*.

Keputusan diambil jika nilai probabilitas kurang dari taraf signifikansi 0.05, maka H_0 ditolak. Dan sebaliknya, apabila probabilitas lebih dari 0.05, maka H_0 tidak ditolak.

H01a: Aktivitas bisnis syariah sama dengan aktivitas bisnis konvensional menurut persepsi akuntan.

H01b: Aktivitas bisnis syariah sama dengan aktivitas bisnis konvensional menurut persepsi mahasiswa akuntansi yang telah/sedang menempuh mata kuliah akuntansi syariah.

H01c: Aktivitas bisnis syariah sama dengan aktivitas bisnis konvensional menurut persepsi mahasiswa akuntansi yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah. Hasil pengujian hipotesis pertama dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut.

Tabel 4.10 Hasil uji hipotesis H1

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
karakteristik aktivitas bisnis syariah	31.027	44	.000	5.067	4.74	5.40

Berdasarkan hasil analisis data diatas, karena nilai probabilitas untuk ketiga variabel responden sebesar 0.000 atau lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa ketiga hipotesis null (H01a, H01b dan H01c) ditolak. Berdasarkan hasil uji hipotesis satu, dapat disimpulkan bahwa akuntan pendidik, mahasiswa yang telah/sedang menempuh mata kuliah akuntansi syariah dan mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah mempersepsikan bahwa aktivitas bisnis syariah tidak sama dengan aktivitas bisnis konvensional. Hasil uji hipotesis ini didukung dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Asnita dan Bandi (2007), yang mendapat hasil penelitian bahwa akuntan pendidik, mahasiswa yang telah/sedang menempuh mata kuliah akuntansi syariah, dan mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah mempersepsikan bahwa aktivitas bisnis syariah tidak sama dengan aktivitas bisnis konvensional.

2. Pertanyaan hipotesis 2

Pertanyaan hipotesis 2, yaitu bagaimanakah persepsi akuntan pendidik, mahasiswa yang telah/sedang menempuh mata kuliah akuntansi syariah, dan mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah

akuntansi syariah mengenai tujuan akuntansi syariah sama dengan tujuan akuntansi konvensional?

Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan, menunjukkan bahwa variabel tujuan akuntansi syariah terdistribusi normal, sehingga alat uji yang digunakan untuk menguji hipotesis kedua adalah statistik parametrik, yaitu *one sample t-test*.

Keputusan diambil jika nilai probabilitas kurang dari taraf signifikansi 0.05, maka H₀ ditolak. Dan sebaliknya, apabila probabilitas lebih dari 0.05, maka H₀ tidak ditolak.

H_{02a}: Tujuan akuntansi syariah sama seperti tujuan akuntansi konvensional menurut persepsi akuntan.

H_{02b}: Tujuan akuntansi syariah sama seperti tujuan akuntansi konvensional menurut persepsi mahasiswa akuntansi yang telah/ sedang menempuh mata kuliah akuntansi syariah.

H_{02c}: Tujuan akuntansi syariah sama seperti tujuan akuntansi konvensional menurut persepsi mahasiswa akuntansi yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah. Hasil pengujian hipotesis kedua dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut.

Tabel 4.11 Hasil uji hipotesis H2

One-Sample Test						
	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
tujuan akuntansi syariah	28.795	44	.000	9.133	8.49	9.77

Berdasarkan hasil analisis data diatas, karena nilai probabilitas semua variabel responden lebih kecil dari 0.05, maka ketiga hipotesis null (H02a, H02b, dan H02c) ditolak. Berdasarkan hasil uji hipotesis dua tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketiga responden, yaitu akuntan pendidik, mahasiswa yang telah/sedang menempuh mata kuliah akuntansi syariah dan mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah mempersepsikan bahwa tujuan akuntansi syariah tidak sama dengan tujuan akuntansi konvensional. Hasil uji hipotesis ini didukung dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Asnita dan Bandi (2007), yang mendapat hasil penelitian bahwa akuntan pendidik, mahasiswa yang telah/sedang menempuh mata kuliah akuntansi syariah, dan mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah mempersepsikan bahwa tujuan akuntansi syariah tidak sama dengan tujuan akuntansi konvensional.

3. Pertanyaan hipotesis 3

Pertanyaan hipotesis 3, yaitu bagaimanakah persepsi akuntan pendidik, mahasiswa yang telah/sedang menempuh mata kuliah akuntansi syariah, dan mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah mengenai *user* akuntansi syariah sama dengan *user* akuntansi konvensional?

Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan, menunjukkan bahwa variabel *user* akuntansi syariah terdistribusi normal, sehingga alat uji yang digunakan untuk menguji hipotesis ketiga adalah statistik parametrik, yaitu *one sample t-test*.

Keputusan diambil jika nilai probabilitas kurang dari taraf signifikansi 0.05, maka H_0 ditolak. Dan sebaliknya, apabila probabilitas lebih dari 0.05, maka H_0 tidak ditolak.

H03a: *Shareholder* lebih penting dibanding *user* informasi lain dalam akuntansi syariah menurut persepsi akuntan.

H03b: *Shareholder* lebih penting dibanding *user* informasi lain dalam akuntansi syariah menurut persepsi mahasiswa akuntansi yang telah/sedang menempuh mata kuliah akuntansi syariah

H03c: *Shareholder* lebih penting dibanding *user* informasi lain dalam akuntansi syariah menurut persepsi mahasiswa akuntansi yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah. Hasil pengujian hipotesis ketiga dapat dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut.

Tabel 4.12 Hasil uji hipotesis H3

One-Sample Test						
	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
kepentingan user	32.255	44	.000	16.044	15.04	17.05

Berdasarkan hasil analisis data diatas, karena nilai probabilitas untuk ketiga variabel responden sebesar 0.000 atau lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa ketiga hipotesis null (H03a, H03b dan H03c) ditolak. Berdasarkan hasil uji hipotesis tiga, dapat disimpulkan bahwa akuntan pendidik, mahasiswa yang telah/sedang menempuh mata

kuliah akuntansi syariah dan mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah mempersepsikan bahwa *shareholder* tidak lebih penting dibanding *user* informasi lain dalam akuntansi syariah, atau dengan kata lain, *user* informasi akuntansi lain sedikit dibawah kepentingan *shareholder*. Hasil uji hipotesis ini didukung dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Asnita dan Bandi (2007), yang mendapat hasil penelitian bahwa akuntan pendidik, mahasiswa yang telah/sedang menempu mata kuliah akuntansi syariah, dan mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah mempersepsikan bahwa tingkat kepentingan *user* informasi akuntansi antara akuntansi konvensional dan akuntansi syariah berbeda.

4. Pertanyaan hipotesis 4

Pertanyaan hipotesis 4, yaitu bagaimanakah persepsi akuntan pendidik, mahasiswa yang telah/sedang menempuh mata kuliah akuntansi syariah, dan mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah mengenai karakteristik akuntansi syariah sama dengan karakteristik akuntansi konvensional?

Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan, menunjukkan bahwa variabel karakteristik akuntansi syariah terdistribusi normal, sehingga alat uji yang digunakan untuk menguji hipotesis ketiga adalah statistik parametrik, yaitu *one sample t-test*.

Keputusan diambil jika nilai probabilitas kurang dari taraf signifikansi 0.05, maka H₀ ditolak. Dan sebaliknya, apabila probabilitas lebih dari 0.05, maka H₀ tidak ditolak.

H04a: Akuntansi syariah tidak mementingkan informasi sosial dan agama menurut persepsi akuntan.

H04b: Akuntansi syariah tidak mementingkan informasi sosial dan agama menurut persepsi mahasiswa akuntansi yang telah/ sedang menempuh mata kuliah akuntansi syariah.

H04c: Akuntansi syariah tidak mementingkan informasi sosial dan agama menurut persepsi mahasiswa akuntansi yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah. Hasil pengujian hipotesis keempat dapat dilihat pada tabel 4.13 sebagai berikut.

Tabel 4.13 Hasil uji hipotesis H4

One-Sample Test						
	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
karakteristik akuntansi syariah	29.481	44	.000	5.422	5.05	5.79

Berdasarkan hasil analisis data diatas, karena nilai probabilitas untuk ketiga variabel responden sebesar 0.000 atau lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa ketiga hipotesis null (H04a, H04b dan H04c) ditolak. Berdasarkan hasil uji hipotesis empat, dapat disimpulkan bahwa ketiga responden, yaitu akuntan pendidik, mahasiswa yang telah/sedang menempuh mata kuliah akuntansi syariah dan mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah mempersepsikan bahwa karakteristi akuntansi syariah tidak sama dengan karakteristik akuntansi konvensional. Hasil uji hipotesis ini didukung dari hasil penelitian

sebelumnya yang dilakukan oleh Asnita dan Bandi (2007), yang mendapat hasil penelitian bahwa akuntan pendidik, mahasiswa yang telah/sedang menempu mata kuliah akuntansi syariah, dan mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah mempersepsikan bahwa karakteristik akuntansi syariah tidak sama dengan karakteristik akuntansi konvensional.

G. Pembahasan

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana persepsi akuntan pendidik, mahasiswa yang telah/sedang menempuh mata kuliah akuntansi syariah dan mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah terhadap tujuan dan karakteristik akuntansi syariah di Universitas Muhammadiyah Makassar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis menggunakan SPSS versi 21.0 *for window*. Terdapat empat hipotesis yang diuji dalam penelitian ini, maka hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama

Bagaimanakah persepsi akuntan pendidik, mahasiswa yang telah/sedang menempuh mata kuliah akuntansi syariah, dan mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah mengenai karakteristik aktivitas bisnis syariah sama dengan karakteristik aktivitas bisnis konvensional?

Berdasarkan hasil uji hipotesis satu, diketahui bahwa karakteristik aktivitas bisnis Islam tidak sama dengan aktivitas bisnis konvensional. Untuk variabel responden akuntan pendidik, mahasiswa yang

telah/sedang menempuh mata kuliah akuntansi syariah dan mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah, ketiga hipotesis null (H01a, H01b dan H01c) ditolak. Berdasarkan hasil uji hipotesis satu, dapat disimpulkan bahwa akuntan pendidik, mahasiswa yang telah/sedang menempuh mata kuliah akuntansi syariah dan mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah mempersepsikan bahwa aktivitas bisnis syariah tidak sama dengan aktivitas bisnis konvensional. Hasil uji hipotesis ini didukung dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Asnita dan Bandi (2007), yang mendapat hasil penelitian bahwa akuntan pendidik, mahasiswa yang telah/sedang menempuh mata kuliah akuntansi syariah, dan mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah mempersepsikan bahwa aktivitas bisnis syariah tidak sama dengan aktivitas bisnis konvensional.

2. Hipotesis kedua

Bagaimanakah persepsi akuntan pendidik, mahasiswa yang telah/sedang menempuh mata kuliah akuntansi syariah, dan mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah mengenai tujuan akuntansi syariah sama dengan tujuan akuntansi konvensional?

Berdasarkan hasil uji hipotesis dua, dapat diketahui bahwa hipotesis yang menyatakan tujuan akuntansi Islam tidak sama seperti tujuan akuntansi konvensional untuk ketiga hipotesis null (H02a, H02b, dan H02c) ditolak. Berdasarkan hasil uji hipotesis dua tersebut, dapat

disimpulkan bahwa ketiga responden, yaitu akuntan pendidik, mahasiswa yang telah/sedang menempuh mata kuliah akuntansi syariah dan mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah mempersepsikan bahwa tujuan akuntansi syariah tidak sama dengan tujuan akuntansi konvensional. Hasil uji hipotesis ini didukung dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Asnita dan Bandi (2007), yang mendapat hasil penelitian bahwa akuntan pendidik, mahasiswa yang telah/sedang menempuh mata kuliah akuntansi syariah, dan mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah mempersepsikan bahwa tujuan akuntansi syariah tidak sama dengan tujuan akuntansi konvensional.

3. Hipotesis ketiga

bagaimanakah persepsi akuntan pendidik, mahasiswa yang telah/sedang menempuh mata kuliah akuntansi syariah, dan mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah mengenai *user* akuntansi syariah sama dengan *user* akuntansi konvensional?

Berdasarkan uji hipotesis tiga atas *user* akuntansi syariah, ditemukan bahwa hipotesis yang menyatakan *shareholder* tidak lebih penting dibanding *user* lain dalam akuntansi syariah, untuk variabel responden akuntan pendidik, mahasiswa yang telah/sedang menempuh mata kuliah akuntansi syariah dan mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah, ketiga hipotesis null (H03a, H03b dan H03c) ditolak. Berdasarkan hasil uji hipotesis tiga, dapat disimpulkan bahwa akuntan pendidik, mahasiswa yang telah/sedang menempuh mata kuliah akuntansi syariah dan mahasiswa yang belum menempuh mata

kuliah akuntansi syariah mempersepsikan bahwa *shareholder* tidak lebih penting dibanding *user* informasi lain dalam akuntansi syariah, atau dengan kata lain, *user* informasi akuntansi lain sedikit dibawah kepentingan *shareholder*. Hasil uji hipotesis ini didukung dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Asnita dan Bandi (2007), yang mendapat hasil penelitian bahwa akuntan pendidik, mahasiswa yang telah/sedang menempu mata kuliah akuntansi syariah, dan mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah mempersepsikan bahwa tingkat kepentingan *user* informasi akuntansi antara akuntansi konvensional dan akuntansi syariah berbeda.

4. Hipotesis keempat

Bagaimanakah persepsi akuntan pendidik, mahasiswa yang telah/sedang menempuh mata kuliah akuntansi syariah, dan mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah mengenai karakteristik akuntansi syariah sama dengan karakteristik akuntansi konvensional?

Berdasarkan hasil uji hipotesis empat, diketahui bahwa hipotesis yang menyatakan akuntansi syariah tidak menyediakan informasi sosial-agama, untuk ketiga hipotesis null (H04a, H04b, dan H04c) ditolak. Berdasarkan hasil uji hipotesis empat, dapat disimpulkan bahwa ketiga responden, yaitu akuntan pendidik, mahasiswa yang telah/sedang menempuh mata kuliah akuntansi syariah dan mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah mempersepsikan bahwa karakteristik akuntansi syariah tidak sama dengan karakteristik akuntansi konvensional. Hasil uji hipotesis ini didukung dari hasil

penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Asnita dan Bandi (2007), yang mendapat hasil penelitian bahwa akuntan pendidik, mahasiswa yang telah/sedang menempu mata kuliah akuntansi syariah, dan mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah mempersepsikan bahwa karakteristik akuntansi syariah tidak sama dengan karakteristik akuntansi konvensional.

BAB V

PENUTUP

H. Kesimpulan

berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka penelitian ini menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis satu, diketahui bahwa karakteristik aktivitas bisnis Islam tidak sama dengan aktivitas bisnis konvensional. Untuk variabel responden akuntan pendidik, mahasiswa yang telah/sedang menempuh mata kuliah akuntansi syariah dan mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah, ketiga hipotesis null (H01a, H01b dan H01c) ditolak. Berdasarkan hasil uji hipotesis satu, dapat disimpulkan bahwa akuntan pendidik, mahasiswa yang telah/sedang menempuh mata kuliah akuntansi syariah dan mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah mempersepsikan bahwa aktivitas bisnis syariah tidak sama dengan aktivitas bisnis konvensional.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis dua, dapat diketahui bahwa hipotesis yang menyatakan tujuan akuntansi Islam tidak sama seperti tujuan akuntansi konvensional untuk ketiga hipotesis null (H02a, H02b, dan H02c) ditolak. Berdasarkan hasil uji hipotesis dua tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketiga responden, yaitu akuntan pendidik, mahasiswa yang telah/sedang menempuh mata kuliah akuntansi syariah dan mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah mempersepsikan bahwa tujuan akuntansi syariah tidak sama dengan tujuan akuntansi konvensional

3. Berdasarkan uji hipotesis tiga atas *user* akuntansi syariah, ditemukan bahwa hipotesis yang menyatakan *shareholder* tidak lebih penting dibanding *user* lain dalam akuntansi syariah, untuk variabel responden akuntan pendidik, mahasiswa yang telah/sedang menempuh mata kuliah akuntansi syariah dan mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah, ketiga hipotesis null (H03a, H03b dan H03c) ditolak. Berdasarkan hasil uji hipotesis tiga, dapat disimpulkan bahwa akuntan pendidik, mahasiswa yang telah/sedang menempuh mata kuliah akuntansi syariah dan mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah mempersepsikan bahwa *shareholder* tidak lebih penting dibanding *user* informasi lain dalam akuntansi syariah, atau dengan kata lain, *user* informasi akuntansi lain sedikit dibawah kepentingan *shareholder*.
4. Berdasarkan hasil uji hipotesis empat, diketahui bahwa hipotesis yang menyatakan akuntansi syariah tidak menyediakan informasi sosial-agama, untuk ketiga hipotesis null (H04a, H04b, dan H04c) ditolak. Berdasarkan hasil uji hipotesis empat, dapat disimpulkan bahwa ketiga responden, yaitu akuntan pendidik, mahasiswa yang telah/sedang menempuh mata kuliah akuntansi syariah dan mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah mempersepsikan bahwa karakteristik akuntansi syariah tidak sama dengan karakteristik akuntansi konvensional.

I. **Saran**

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya dilakukan untuk responden yang lebih luas dengan latar belakang yang berbeda-beda. Islam adalah *rahmatat lil `alamin*, sehingga perlu untuk diteliti persepsi responden non Islam, responden dari para praktisi, misal manajer, dan responden lainnya, terhadap tujuan dan karakteristik akuntansi syariah.
2. Perlu dilakukan penelitian mengenai persepsi terhadap tujuan dan karakteristik akuntansi Islam dengan menggunakan variabel-variabel yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahim. 2002. "*The Influences of Islamic Value on Financial Reporting*". Artikel disampaikan pada *Regional Panel Forum on Islamic Accounting*, UMY, Yogyakarta. Tidak dipublikasikan.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2016. Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia
- Asnita, dan Bandi. 2007. *Akuntansi Islam: Persepsi Akuntan dan Calon Akuntan*. Artikel disampaikan pada *Simposium Nasional Akuntansi X*. Universitas Hasanuddin, Makassar. 26-28 Juli.
- Chapra *Multivariate Data Analysis: Pearson New International Education*. 2000. "*Is It Necessary to Have Islamic Economics?*" *Journal of Socio Economics*, Vol. 29, 21-37.
- Fajrina, D. N. 2015. *Analisis Penerapan Bisnis Berbasis Syari'ah pada Wirausaha Muslim*. Skripsi. Semarang. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Fauroni. 2002. *Rekonstruksi Etika Bisnis: Perspektif Al Qur'an*. Artikel disampaikan pada *Simposium Nasional I Sistem Ekonomi Islam*, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. Tidak Dipublikasikan.
- Hair, J. F. Babin, B. J. Black, W. C. dan Anderson, R. E. 2014.. Edisi ke 7.
- Hameed. 2002a. "*Different Accounting for Different Worldviews The Need for An Islamic Accounting*". Artikel disampaikan pada *Regional Panel Forum on Islamic Accounting*, UMY, Yogyakarta. Tidak dipublikasikan.

- Hameed. 2002b. "Nurtured By Kufr: The Western Philosophical Assumptions Underlying Conventional (Anglo – American) Accounting". Artikel disampaikan pada *Regional Panel Forum on Islamic Accounting*, UMY, Yogyakarta. Tidak dipublikasikan.
- Harahap. 2002. "Riset Akuntansi Islam". *Jurnal Ekonomi Syari'ah Muamalah*, Vol. 1, No. 1, 103-116.
- .
- Ikhsan, Arfa, dan Ishak, M. 2010. *Akuntansi Kepriilakuhan*. Salemba Empat: Jakarta
- Kotler, P. 2008. *Manajemen Pemasaran*. Prentice Hall Indonesia: Jakarta
- Maulidi, A. 2014. *Akuntansi Syari'ah: Pendekatan Normatif, Historis dan Aplikatif. Iqtishadia*. Vol 1. No. 1
- Meirini, D. dan Pravitasari, D. 2017. *Analisis Persepsi Mahasiswa Ekonomi Syari'ah IAIN Tulungagung terhadap Kode Etik Akuntan Islam dan Etika Bisnis Islam. An-Nisbah*. Vol. 1. No. 1.
- Muhamad. 2002a. *Pengantar Akuntansi Syari'ah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muhamad.. 2002b. "Penyesuaian Teori Akuntansi Syari'ah : Perspektif Akuntansi Sosial dan Pertanggungjawaban". Simposium Nasional I Sistem Ekonomi Islam, UII, Yogyakarta. Tidak dipublikasikan.
- Norvadewi. 2015. *Bisnis Dalam Perspektif Islam (Telaah Konsep, Prinsip dan Landasan Normatif)*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. Vol. 1. No. 1.
- Perwataatmadja. 2002. "Paradigma Sistem Ekonomi Islam: Suatu Pengantar Kajian Sejarah". *Jurnal Ekonomi Syari'ah Muamalah*, Vol. 1, No. 1, 43-51.

Sekaran. 2000. *Research Methods for Business-A Skill Building Approach*. 3rd edition, John Wiley and Sons: Inc Singapore.

Sekaran. 2011. *Research Methods for Business-A Skill Building Approach*. 4th edition, John Wiley and Sons: Inc Singapore

Mulyani, S. 2011. *Persepsi Mahasiswa Akuntan Terhadap Aktivitas Bisnis, Tujuan, Karakteristik dan Pengguna Informasi Akuntansi Syariah, Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, Vol 8. No 1

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta: Bandung

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cetakan 19. Alfabeta: Bandung

Syauqi, A. 2016. *Pengaruh Persepsi Masyarakat Tentang Ke"Syari'ah"an Perbankan Syariah. Jurnal Akuntansi Universitas Pamulang Banten*.

Susanto. 2002. *Zakat Sebagai Pengurang Penghasilan Kena Pajak: Sebuah Tinjauan Makroekonomi*. Artikel disampaikan pada *Simposium Nasional I Sistem Ekonomi Islam*, Ull, Yogyakarta. Tidak dipublikasikan.

Tim Penyusun Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia. 2003. *Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Triyuwono. 2000. *Akuntansi Syariah: paradigma Baru Dalam Wacana Akuntansi*. Artikel disampaikan pada *Semibar Ekonomi Islam dan Kongres Studi Ekonomi Islam*, Universitas Diponegoro. Tidak Dipublikasikan.

Wijaya, A. L. 2013. *Persepsi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Tentang Kurikulum Akuntansi Syari'ah*. *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*. Vol. 2. No. 2.

Yaya dan Hameed. 2003. *Socio-Regius Setting and Its Impact on Accounting Academicians*. *International Conference Pan Pacific*, Kuala Lumpur.

Yaya dan Hameed. 2004. *Objectives and Characteristics of Islamic Accounting: Perception of Muslim Accounting Academician in Yogyakarta, Indonesia*. *International Conference Pan Pacific*, Kuala Lumpur.

BIOGRAFI PENULIS



FITRA INZANI, lahir pada tanggal 27 Januari 1996 di OLO-OLOHO, Kabupaten Kolaka Utara Provinsi Sulawesi Tenggara. Penulis adalah anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Muh Yasir dan Ibu Sinar Alang. Jenjang pendidikan formal yang pernah ditempuh penulis adalah Sekolah Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita dan lulus pada tahun 2002, Sekolah Dasar Negeri yaitu SD Negeri 1 Olo-Oloho dan lulus pada tahun 2008, selanjutnya pada MTsN 1 Pakue dan lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan di SMA Negeri 1 Pakue dan lulus pada tahun 2014. Selanjutnya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan memilih program studi akuntansi pada fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tabel r (Koefisien Korelasi Sederhana)

$df = 1 - 200$

Diproduksi oleh: Junaidi
<http://junaidichaniago.wordpress.com>

Tabel r untuk df = 1 - 50

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

Tabel r untuk df = 51 - 100

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

Tabel r untuk df = 101 - 150

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
101	0.1630	0.1937	0.2290	0.2528	0.3196
102	0.1622	0.1927	0.2279	0.2515	0.3181
103	0.1614	0.1918	0.2268	0.2504	0.3166
104	0.1606	0.1909	0.2257	0.2492	0.3152
105	0.1599	0.1900	0.2247	0.2480	0.3137
106	0.1591	0.1891	0.2236	0.2469	0.3123
107	0.1584	0.1882	0.2226	0.2458	0.3109
108	0.1576	0.1874	0.2216	0.2446	0.3095
109	0.1569	0.1865	0.2206	0.2436	0.3082
110	0.1562	0.1857	0.2196	0.2425	0.3068
111	0.1555	0.1848	0.2186	0.2414	0.3055
112	0.1548	0.1840	0.2177	0.2403	0.3042
113	0.1541	0.1832	0.2167	0.2393	0.3029
114	0.1535	0.1824	0.2158	0.2383	0.3016
115	0.1528	0.1816	0.2149	0.2373	0.3004
116	0.1522	0.1809	0.2139	0.2363	0.2991
117	0.1515	0.1801	0.2131	0.2353	0.2979
118	0.1509	0.1793	0.2122	0.2343	0.2967
119	0.1502	0.1786	0.2113	0.2333	0.2955
120	0.1496	0.1779	0.2104	0.2324	0.2943
121	0.1490	0.1771	0.2096	0.2315	0.2931
122	0.1484	0.1764	0.2087	0.2305	0.2920
123	0.1478	0.1757	0.2079	0.2296	0.2908
124	0.1472	0.1750	0.2071	0.2287	0.2897
125	0.1466	0.1743	0.2062	0.2278	0.2886
126	0.1460	0.1736	0.2054	0.2269	0.2875
127	0.1455	0.1729	0.2046	0.2260	0.2864
128	0.1449	0.1723	0.2039	0.2252	0.2853
129	0.1443	0.1716	0.2031	0.2243	0.2843
130	0.1438	0.1710	0.2023	0.2235	0.2832
131	0.1432	0.1703	0.2015	0.2226	0.2822
132	0.1427	0.1697	0.2008	0.2218	0.2811
133	0.1422	0.1690	0.2001	0.2210	0.2801
134	0.1416	0.1684	0.1993	0.2202	0.2791
135	0.1411	0.1678	0.1986	0.2194	0.2781
136	0.1406	0.1672	0.1979	0.2186	0.2771
137	0.1401	0.1666	0.1972	0.2178	0.2761
138	0.1396	0.1660	0.1965	0.2170	0.2752
139	0.1391	0.1654	0.1958	0.2163	0.2742
140	0.1386	0.1648	0.1951	0.2155	0.2733
141	0.1381	0.1642	0.1944	0.2148	0.2723
142	0.1376	0.1637	0.1937	0.2140	0.2714
143	0.1371	0.1631	0.1930	0.2133	0.2705
144	0.1367	0.1625	0.1924	0.2126	0.2696
145	0.1362	0.1620	0.1917	0.2118	0.2687
146	0.1357	0.1614	0.1911	0.2111	0.2678
147	0.1353	0.1609	0.1904	0.2104	0.2669
148	0.1348	0.1603	0.1898	0.2097	0.2660
149	0.1344	0.1598	0.1892	0.2090	0.2652
150	0.1339	0.1593	0.1886	0.2083	0.2643

Tabel r untuk df = 151 - 200

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
151	0.1335	0.1587	0.1879	0.2077	0.2635
152	0.1330	0.1582	0.1873	0.2070	0.2626
153	0.1326	0.1577	0.1867	0.2063	0.2618
154	0.1322	0.1572	0.1861	0.2057	0.2610
155	0.1318	0.1567	0.1855	0.2050	0.2602
156	0.1313	0.1562	0.1849	0.2044	0.2593
157	0.1309	0.1557	0.1844	0.2037	0.2585
158	0.1305	0.1552	0.1838	0.2031	0.2578
159	0.1301	0.1547	0.1832	0.2025	0.2570
160	0.1297	0.1543	0.1826	0.2019	0.2562
161	0.1293	0.1538	0.1821	0.2012	0.2554
162	0.1289	0.1533	0.1815	0.2006	0.2546
163	0.1285	0.1528	0.1810	0.2000	0.2539
164	0.1281	0.1524	0.1804	0.1994	0.2531
165	0.1277	0.1519	0.1799	0.1988	0.2524
166	0.1273	0.1515	0.1794	0.1982	0.2517
167	0.1270	0.1510	0.1788	0.1976	0.2509
168	0.1266	0.1506	0.1783	0.1971	0.2502
169	0.1262	0.1501	0.1778	0.1965	0.2495
170	0.1258	0.1497	0.1773	0.1959	0.2488
171	0.1255	0.1493	0.1768	0.1954	0.2481
172	0.1251	0.1488	0.1762	0.1948	0.2473
173	0.1247	0.1484	0.1757	0.1942	0.2467
174	0.1244	0.1480	0.1752	0.1937	0.2460
175	0.1240	0.1476	0.1747	0.1932	0.2453
176	0.1237	0.1471	0.1743	0.1926	0.2446
177	0.1233	0.1467	0.1738	0.1921	0.2439
178	0.1230	0.1463	0.1733	0.1915	0.2433
179	0.1226	0.1459	0.1728	0.1910	0.2426
180	0.1223	0.1455	0.1723	0.1905	0.2419
181	0.1220	0.1451	0.1719	0.1900	0.2413
182	0.1216	0.1447	0.1714	0.1895	0.2406
183	0.1213	0.1443	0.1709	0.1890	0.2400
184	0.1210	0.1439	0.1705	0.1884	0.2394
185	0.1207	0.1435	0.1700	0.1879	0.2387
186	0.1203	0.1432	0.1696	0.1874	0.2381
187	0.1200	0.1428	0.1691	0.1869	0.2375
188	0.1197	0.1424	0.1687	0.1865	0.2369
189	0.1194	0.1420	0.1682	0.1860	0.2363
190	0.1191	0.1417	0.1678	0.1855	0.2357
191	0.1188	0.1413	0.1674	0.1850	0.2351
192	0.1184	0.1409	0.1669	0.1845	0.2345
193	0.1181	0.1406	0.1665	0.1841	0.2339
194	0.1178	0.1402	0.1661	0.1836	0.2333
195	0.1175	0.1398	0.1657	0.1831	0.2327
196	0.1172	0.1395	0.1652	0.1827	0.2321
197	0.1169	0.1391	0.1648	0.1822	0.2315
198	0.1166	0.1388	0.1644	0.1818	0.2310
199	0.1164	0.1384	0.1640	0.1813	0.2304
200	0.1161	0.1381	0.1636	0.1809	0.2298